

Analisis Struktur Dan Kebahasaan Pada Surat Kabar Kompas Edisi 29 Juli 2023 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Kelas VIII SMP

Muhammad Agung Imam Santoso¹, Ahmad Maskur Subaweh², Muji Zain Naufal³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP NU Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

agungimam483@gmail.com¹, ahmadmaskur4@gmail.com², zainmuzie@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 2 Februari 2024 Halaman : 340-349	<i>Structural and Linguistic Analysis of News Texts in Newspapers Compass (July 29 2023 Edition) as Teaching Material for Class VIII Middle School News Texts. News text is one of the texts that must be mastered by class VIII junior high school students, namely at KD 3.2. Through interviews conducted by the author with educators, one of the problems faced when teaching news texts is the variety of motivating news text teaching materials. The aim of this research is to find out and describe whether or not news texts from newspapers can be used as teaching material in class VIII SMP/MTs. The author took a sample of 10 news texts using purposive sampling technique. The research method the author uses is descriptive qualitative. The validation technique that the author uses in this research is a questionnaire. The research results show that, 1) the sample of news texts that the author analyzed has a complete structure. So that the news text can be used to help students understand news text material in basic competency 3.2 in the form of teaching materials, 2) the sample news text that the author analyzed has complete language in accordance with the language of the news text. So that the news text can be used to help students understand news text material in basic competency 3.2 in the form of teaching materials, 3) a sample of news texts that the author analyzed in terms of teaching material criteria, the results show that the news texts can be used by class VIII students. The conclusion from the results of this research shows that 10 news texts can be used as teaching material for a book for learning modules on structural analysis and linguistic rules of news texts for class VIII SMP/MTs.</i>
Keywords: Module Book Linguistic Structure and Rules News Text	

Abstrak

Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada Surat Kabar Kompas (Edisi 29 Juli 2023) sebagai Bahan Ajar Teks Berita Kelas VIII SMP. Teks berita merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP kelas VIII yaitu pada KD 3.2. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada pendidik salah satu permasalahan yang dihadapi ketika mengajarkan teks berita adalah variatif bahan ajar teks berita yang memotivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dapat atau tidaknya teks berita dari Surat Kabar Kompas digunakan sebagai bahan ajar di SMP/MTs kelas VIII. Penulis mengambil sampel sebanyak 10 teks berita dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik validasi yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) sampel teks berita yang penulis analisis memiliki struktur yang lengkap. Sehingga teks berita tersebut dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi teks berita pada kompetensi dasar 3.2 dalam bentuk bahan ajar, 2) sampel teks berita yang penulis analisis memiliki kebahasaan yang lengkap sesuai dengan kebahasaan teks berita. Sehingga teks berita tersebut dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi teks berita pada kompetensi dasar 3.2 dalam bentuk bahan ajar, 3) sampel teks berita yang penulis analisis dari segi kriteria bahan ajar, hasilnya menunjukkan teks berita tersebut dapat digunakan oleh peserta didik kelas VIII. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 10 teks berita dapat dijadikan sebagai bahan ajar buku modul pembelajaran analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita untuk SMP/MTs kelas VIII.

Kata Kunci : Buku Modul, Struktur dan Kaidah Kebahasaan, Teks Berita

PENDAHULUAN

Sumadiri (2016:65) beranggapan bahwa berita merupakan suatu konsep yang bersumber dari sesuatu yang benar-benar terjadi, menarik dan bermakna bagi khalayak luas, serta dapat dengan mudah

diakses melalui media massa cetak, audio, video dan internet. Teks berita memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas dalam menyampaikan informasi dan detail penting di dalamnya. Melalui struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, informasi yang disampaikan oleh penulis, tersusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang sudah disesuaikan dengan masyarakat umum. Maka dari itu, perlunya struktur dan kaidah kebahasaan yang menjadi pedoman pada setiap teks berita, agar hal-hal penting yang disajikan dalam teks tersebut dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Struktur berita merupakan bagian penting dalam membangun isi berita hingga menjadi teks berita yang lengkap. Seperti yang telah disebutkan di atas, Kosasih (2017:14), mengemukakan stuktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik yakni, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita. Bentuk piramida terbalik yang dikemukakan oleh Kosasih, sebagai pedoman bagi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP, karena kerangka ini terdapat pada buku-buku yang sering digunakan oleh siswa SMP.

Selain struktur berita, terdapat kaidah kebahasaan yang menjadi salah satu unsur penting pembentuk teks berita. Pada umumnya kaidah kebahasaan teks berita sama halnya dengan bahasa jurnalistik. Menurut Faqih (Iqma, 2013:31) keakuratan, penyusunan frasa yang koheren, pilihan kata dan struktur kalimat semuanya diperlukan agar penulis dapat mengkomunikasikan informasi yang ingin diungkapkannya kepada pembaca secara efektif dan lengkap. Karena menjaga kualitas materi berita juga bergantung pada hal ini. Selain itu, dampak buruk lainnya adalah kredibilitas media massa maupun institut yang mempublikasikan berita yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan, menjadi turun dan tidak dapat dipercaya oleh masyarakat kebenarannya. Hal ini tentu menimbulkan rasa kurang percaya masyarakat terhadap media massa lainnya maupun jurnalistik di Indonesia.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Syamsurrijal, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 8 Indramayu. Keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Indramayu dalam menulis teks berita masih rendah, yakni nilai rata-rata siswa 65-70. Nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu 75. Rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam membaca, serta ketidaktelitian siswa dari segi struktur teks berita yang tidak semua siswa bisa memperhatikan unsur berita dengan utuh dan jelas di dalam teks berita. Dari segi kaidah kebahasaan siswa belum bisa menemukan kalimat yang termasuk dalam kaidah. Hal ini perlu diperhatikan, bahwa dalam memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran itu penting yang berdampak siswa kebingungan untuk menerapkan apa yang dapat mereka tuangkan kedalam bentuk tulisan. Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks berita selama ini adalah teknik pemodelan. Guru memberikan contoh teks berita, kemudian menjelaskan unsur-unsur teks berita. Setelah itu, siswa diminta untuk menganalisis unsur teks berita yang lain. Langkah terakhir yakni peserta didik diminta untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dengan memperhatikan unsur-unsur berita, yang menjadi kendala guru adalah keterampilan peserta didik dalam menerapkan struktur dan kebahasaan di dalam karangannya. Penerapan struktur dan kebahasaan dalam sebuah karangan meliputi 5W+1H.

Untuk itu penting sekali bagi pendidik dalam menciptakan bahan ajar yang menarik untuk peserta didik. Yunus dan Alam (2018:162), mengatakan bahwa bahan ajar adalah serangkaian materi belajar yang terorganisasi secara sistematis, bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang dapat menghidupkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut penulis mengulas, bahwa, bahan ajar merupakan materi ajar yang disusun secara sistematis dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Teks berita pada surat kabar inilah dapat dimanfaatkan sebagai bahan media ajar karena isinya mengandung pemaparan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Penerapan struktur dan kebahasaan dalam surat kabar juga dapat dijadikan bahan ajar peserta didik agar lebih memahami kaidah kebahasaan dalam teks berita di surat kabar.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian analisis terhadap teks berita dalam *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023). Adapun, hasil analisis dari teks berita tersebut dapat dijadikan sebuah rekomendasi bahan ajar dengan tujuan memberikan bantuan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia materi teks berita. Maka dari itu penulis merangkum penelitian ini dengan judul "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023) serta pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita Kelas VIII SMP".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2016:18), adalah teknik yang menggunakan penulis sebagai instrumen utama untuk mempelajari keadaan alamiah (sebagai lawan melakukan tes). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Surat Kabar Kompas (Edisi 29 Juli 2023) serta rekomendasi sebagai Bahan Ajar di SMP.” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan pada pada *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023). Data yang digunakan yaitu teks berita yang berjumlah 10 teks. Sumber data yang digunakan yaitu teks berita pada *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023). Dari sumber data akan mendapatkan hasil kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaan yang dapat digunakan menjadi bahan ajar modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks berita untuk kelas VIII SMP. Pemerolehan data analisis dengan kualitatif deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi. Menganalisis isi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari Simak dan mencatat dengan cara mengelompokan data, menyajikan data, dan menyimpulkan sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2016 :244).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil teks berita yang berjumlah 10 teks dengan alasan, karena judul dari teks-teks berita tersebut memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap, baik dan telah memenuhi indikator berita yang benar. Sehingga menjadikan peneliti sangat tertarik untuk diteliti serta makna didalam teks-teks berita tersebut bisa diambil manfaatnya untuk kehidupan, berdasarkan hasil penelitian, analisis struktur dalam *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023) telah memenuhi syarat dari struktur teks berita yaitu pemenuhan unsur 5W+1H atau singkatan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) menurut Kosasih (2017:6-7).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Pembelajaran mengenai kalimat dalam bahasa Indonesia di SMP dapat dilihat berdasarkan konteks penggunaannya. Berdasarkan fakta penggunaan kalimat tersebut, siswa dapat memahami berbagai fungsi kalimat sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, para siswa diajak berpikir secara kritis dan realistis. Artinya, siswa dapat menentukan struktur dan kebahasaan pada suatu teks berita di koran maupun media sosial.

Pada sisi lain hasil penelitian ini pun dapat dijadikan pijakan dalam pembelajaran mengenai kalimat yang tepat sesuai kaidah kebahasaan. Karena penelitian ini bersumber pada data yang ril, yaitu teks berita, khususnya wacana lokal di *Kompas*. Dari hasil penelitian itu, para siswa dapat mengenal berbagai penggunaan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan teks berita.

Hasil yang didapatkan dari menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dalam *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Struktur Teks Berita 1 “Waspada Gerakan Radikalisme Jelang Pemilu”

No	Analisis Data	Bukti dalam Teks Berita
1	Kepala Berita	Semakin turunnya kasus serangan teror di Indonesia diharapkan tak lantas membuat semua elemen bangsa lengah. Kewaspadaan tetap harus dijaga karena gerakan radikalisme yang mengarah pada terorisme berpotensi tumbuh subur menjelang Pemilihan Umum 2024. Selain merabaknya narasi ujaran kebencian, potensi tumbuhnya radikalisme

2	Tubuh Berita	juga terlihat dari meningkatnya intoleransi di kalangan anak muda. Gerakan radikal terorisme berpotensi tumbuh subur menjelang pemilu. Pahami segala bentuk resiko agar tidak dimanfaatkan kaum intoleran untuk memengaruhi dan memecah belah umat.
3	Ekor Berita	TNI akan selalu bersinergi dengan BNPT ataupun Polri dalam menanggulangi atau mengantisipasi bahaya radikalisme, baik dengan pendekatan keras maupun lunak.

Berdasarkan hasil analisis struktur teks berita pada subjek 1, bahwa teks berita ini telah memenuhi syarat dari struktur teks berita yaitu pemenuhan unsur 5W+1H atau singkatan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) menurut Kosasih (2017:6-7). Pada kepala berita biasanya diawali dengan unsur “apa” atau “kapan”, lalu dilanjutkan dengan unsur “siapa dan di mana”. Selanjutnya pada tubuh berita, termuat unsur “bagaimana dan mengapa” yang menjadi penjelasan lebih lanjut mengenai peristiwa dalam berita tersebut. Lalu pada ekor berita, berisikan informasi lain yang kurang penting dan tidak memiliki hubungan khusus dengan judul berita.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Struktur Teks Berita 1 “Masyarakat Adat Berinisiatif Melindungi Hutan”

No	Analisis Data	Bukti dalam Teks Berita
1	Kepala Berita	Masyarakat adat di distrik Konda Sorong Selatan Papua Barat Daya berharap Kawasan hutan di lokasi mereka ditetapkan menjadi hutan adat pemetaan hutan partisipatif menjadi inisiatif warga dalam melindungi hutan dari ancaman kerusakan.
2	Tubuh Berita	Pemetaan partisipatif melibatkan masyarakat 2 suku besar di distrik itu yaitu Tehit dan Yaben. Pemetaan yang difasilitasi konservasi Indonesia biasanya berfokus pada pelestarian lingkungan tersebut dilakukan di lima kampung atau desa. Inisiatif ini kemudian ditindaklanjuti pemerintah dan dewan perwakilan rakyat daerah Kabupaten Sorong Selatan dengan membentuk panitia masyarakat hukum adat panitia ini juga melibatkan tokoh-tokoh adat.
3	Ekor Berita	Hutan merupakan sumber penghidupan utama bagi warga suku tersebut selain sagu mereka juga menjual kayu merbau, getah damar, dan buah-buahan dari hutan seperti durian langsung dan cempedak.

Berdasarkan hasil analisis struktur teks berita pada subjek 2, bahwa teks berita ini telah memenuhi syarat dari struktur teks berita yaitu pemenuhan unsur 5W+1H atau singkatan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) menurut Kosasih (2017:6-7). Pada kepala berita biasanya diawali dengan unsur “apa” atau “kapan”, lalu dilanjutkan dengan unsur “siapa dan di mana”. Selanjutnya pada tubuh berita, termuat unsur “bagaimana dan mengapa” yang menjadi penjelasan lebih lanjut mengenai peristiwa dalam berita tersebut. Lalu pada ekor berita, berisikan informasi lain yang kurang penting dan tidak memiliki hubungan khusus dengan judul berita.

Setelah hasil penelitian mengenai struktur teks berita telah selesai dianalisis maka, objek penelitian yang akan dianalisis pada bagian ini merupakan kaidah kebahasaan dari teks berita yang terdiri atas penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa,

penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, dari dua teks berita. Adapun hasilnya dimuat dalam bentuk tabel untuk setiap artikel berita dengan deskripsi hasil analisis per tabelnya.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Struktur Teks Berita 1 “Waspada Gerakan Radikalisme Jelang Pemilu”

No	Analisis Data	Bukti dalam Teks Berita
1	Penggunaan Bahasa Bersifat Standar (Baku)	Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat. (Paragraf-1 – Paragraf-19)
2	Penggunaan Kalimat Langsung	Paragraf-4: “Gerakan radikal terorisme berpotensi tumbuh subur menjelang pemilu. Pahami segala bentuk risiko agar tidak dimanfaatkan kaum intoleran untuk memengaruhi dan memecah belah umat,” kata Wapres. Paragraf-9: “Kita perlu terus mencermati dan mewaspadaai kondisi di lapangan, seperti adanya indikasi peningkatan kategori dikalangan siswa atau generasi muda. Pertama, dari toleran menjadi intoleran pasif, kemudian intoleran pasif menjadi aktif, dan dari intoleran aktif menjadi terpapar,” ujarnya. Paragraf-11: “Posisi Indonesia dalam GTI juga semakin baik dalam kategori medium impacied. Faktor utamanya adalah semakin gencar dan masifnya penegakan hukum yang dilakukan oleh Polri yang didukung oleh TNI,” katanya. Paragraf-13: “Kelompok ini mulai mengubah pendekatannya dari hard approach menjadi soft approach, dari bullet Sirategy menjadi ballot strategy. Sel-sel terorisme di permukaan menggunakan jubah keagamaan, sementara di bawah permukaan melakukan gerakan ideologi dalam ruang yang gelap secara sistematis, masif, dan terencana,” kata Rycko.
3	Penggunaan Konjungsi Bahwa	Paragraf-14: Hasil pemantauan BNPT menunjukkan bahwa kelompok radikal terus melakukan konsolidasi, perekrutan, serta menghalang dana dengan berbagai cara. Paragraf-16: Tentunya, menghadapi tahun pemilu, strategi tersebut terus kita lanjutkan karena kita juga memahami bahwa ada potensi yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang terafiliasi dengan kelompok teror untuk menumpang.
4	Penggunaan Kata Kerja Mental	Paragraf-2: Wakil Presiden Ma’ruf Amin mengungkapkan, berbagai upaya pencegahan aksi terorisme telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan tren positif. Paragraf-8: Oleh karena itu, Wapres mengingatkan kondisi seperti ini berbahaya apabila tidak segera ada tindakan tepat dan terukur. Paragraf-11: Kepala BNPT Komisaris Jenderal Rycko Amelza Dahniel dalam laporannya menuturkan, kasus

5	Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu Dan Tempat	serangan teror di Indonesia dari tahun 2016-2023 terus menurun hingga 89 persen. Paragraf-19: Panglima TNI Laksamana Yudo Margono, yang juga hadir dalam acara itu, mengemukakan, TNI akan selalu bersinergi dengan BNPT ataupun Polri dalam menanggulangi atau mengantisipasi bahaya radikalisme. Paragraf-1: JAKARTA, KOMPAS - Semakin turunnya kasus serangan teror di Indonesia diharapkan tak lantas membuat semua elemen bangsa lengah. Paragraf-4: “Gerakan radikal terorisme berpotensi tumbuh subur menjelang pemilu. Pahami segala bentuk risiko agar tidak dimanfaatkan kaum intoleran untuk memengaruhi dan memecah belah umat,” kata Wapres, saat menyampaikan sambutan pada acara Puncak Peringatan Hari Ulang Tahun Ke-13 Badan Nasional. Paragraf-6: Tak hanya itu, saat ini juga terjadi peningkatan intoleransi di kalangan generasi muda. Paragraf-8: Oleh karena itu, Wapres mengingatkan kondisi seperti ini berbahaya apabila tidak segera ada tindakan tepat dan terukur.
6	Penggunaan Konjungsi Temporal Atau Penjumlahan	

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa teks berita 1 telah memenuhi syarat kaidah kebahasaan pada teks berita sesuai dengan teori Kosasih (2017). Adapun kaidah kebahasaan tersebut ialah penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal. Pada teks berita ini, bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku dan formal, namun masih dapat dibaca oleh semua kalangan lapisan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya bahasa yang bersifat populer atau ilmiah, dan bahasa daerah. Bahasa formal yang digunakan juga merupakan bahasa baku sesuai dengan standar KBBI dan EYD, yang sering didengar dan diterapkan pada komunikasi sehari-hari.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Struktur Teks Berita 1 “Masyarakat Adat Berinisiatif Melindungi Hutan”

No	Analisis Data	Bukti dalam Teks Berita
1	Penggunaan Bahasa Bersifat Standar (Baku)	Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat. (Paragraf-1 – Paragraf-12)
2	Penggunaan Kalimat Langsung	Paragraf-4: “Kami mengapresiasi karena ini inisiatif masyarakat adat untuk melindungi hutan,” ujar Alfons, saat melantik panitia tersebut di Teminabuan, Sorong Selatan, Jumat (28/7/2023).

	Paragraf-5: “Upaya ini tidak hanya memastikan siapa (suku) pemiliknya, tetapi juga untuk melindungi hak-hak masyarakat adat,” ujarnya. Paragraf-8: “Setelah penjelasan itu muncul dua pilihan, hutan desa dan hutan adat. Kemudian masyarakat menginginkan hutan adat,” katanya. Paragraf-12: “Jadi, kami ingin tanah adat ini dilindungi oleh regulasi. Oleh karenanya, status hutan adat sangat penting untuk menjaga hutan kami agar tidak rusak karena pemanfaatan yang tidak baik,” ujarnya. (TAM)
3 Penggunaan Kata Kerja Mental	Paragraf-4: Wakil Bupati Sorong Selatan Alfons Sesa mengatakan, pembentukan panitia itu untuk menghasilkan pemetaan kawasan adat dengan mencantumkan batas-batas hak ulayat. Paragraf-5: Alfons menuturkan, tanah di kabupaten tersebut merupakan tanah adat. Paragraf-10: Charles berharap, usulan status hutan adat di Distrik Konda dapat diajukan pada Oktober-November 2023. Paragraf-11: Kepala Kampung Bariat, yang juga perwakilan dari subsuku Afsya, Adrianus Kemeray menentukan, hutan merupakan sumber penghidupan utama bagi warga suku tersebut.
4 Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu Dan Tempat	Paragraf-1: TEMINABUAN, KOMPAS - Masyarakat adat di Distrik Konda, Sorong Selatan, Papua Barat Daya. Paragraf-4: “Kami mengapresiasi karena ini inisiatif masyarakat adat untuk melindungi hutan,” ujar Alfons, saat melantik panitia tersebut di Teminabuan, Sorong Selatan, Jumat (28/7/2023).
5 Penggunaan Konjungsi Temporal Atau Penjumlahan	Paragraf-6: Saat ini belum ada hutan adat di Papua Barat Daya. Paragraf-7: Masyarakat suku besar Tehit meliputi subsuku Gemna, Afsya, dan Nakna. Sementara suku besar Yaben terdiri dari subsuku Simora, Demen, dan Onipia. Paragraf-8: Setelah penjelasan itu muncul dua pilihan, hutan desa dan hutan adat.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa teks berita 1 telah memenuhi syarat kaidah kebahasaan pada teks berita sesuai dengan teori Kosasih (2017). Adapun kaidah kebahasaan tersebut ialah penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal. Pada teks berita ini, bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku dan formal, namun masih dapat dibaca oleh semua kalangan lapisan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya bahasa yang bersifat populer atau ilmiah, dan bahasa daerah. Bahasa formal yang digunakan juga merupakan bahasa baku sesuai dengan standar KBBI dan EYD, yang sering didengar dan diterapkan pada komunikasi sehari-hari.

Kesimpulan pemaparan analisis struktur seluruh teks dinyatakan telah memenuhi syarat dari struktur teks berita yaitu pemenuhan unsur 5W+1H atau singkatan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan,

Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) menurut Kosasih (2017:6-7). sedangkan untuk kaidah kebahasaan pada surat kabar Kompas edisi 29 Juli 2023 dengan jumlah data penulis temukan diantaranya:

1. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 1
 - a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 2
 - c. Penggunaan Konjungsi Bahwa : 2
 - d. Penggunaan Kata Kerja Mental : 5
 - e. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 2
 - f. Penggunaan Konjungsi Temporal : 2
2. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 2
 - a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 4
 - c. Penggunaan Kata Kerja Mental : 4
 - d. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 2
 - e. Penggunaan Konjungsi Temporal : 3
3. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 3
 - a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 4
 - c. Penggunaan Kata Kerja Mental : 2
 - d. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 2
 - e. Penggunaan Konjungsi Temporal : 4
4. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 4
 - a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 7
 - c. Penggunaan Konjungsi Bahwa : 1
 - d. Penggunaan Kata Kerja Mental : 5
 - e. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 1
 - f. Penggunaan Konjungsi Temporal : 2
5. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 5
 - a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 4
 - c. Penggunaan Konjungsi Bahwa : 1
 - d. Penggunaan Kata Kerja Mental : 4
 - e. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 2
 - f. Penggunaan Konjungsi Temporal : 2
6. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 6
 - a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 4
 - c. Penggunaan Kata Kerja Mental : 3
 - d. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 3
 - e. Penggunaan Konjungsi Temporal : 1
7. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 7

- a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 4
 - c. Penggunaan Konjungsi Bahwa : 1
 - d. Penggunaan Kata Kerja Mental : 3
 - e. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 1
8. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 8
- a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 5
 - c. Penggunaan Konjungsi Bahwa : 1
 - d. Penggunaan Kata Kerja Mental : 3
 - e. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 1
 - f. Penggunaan Konjungsi Temporal : 2
9. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 9
- a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 3
 - c. Penggunaan Kata Kerja Mental : 3
 - d. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 1
 - e. Penggunaan Konjungsi Temporal : 2
10. Teks Berita Surat Kabar *Kompas* Subjek 10
- a. Penggunaan Bahasa Baku : Keseluruhan kata yang digunakan dalam teks berita ini, telah menggunakan bahasa bersifat standar atau formal yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.
 - b. Penggunaan Kalimat Langsung : 2
 - c. Penggunaan Kata Kerja Mental : 1
 - d. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat : 1
 - e. Penggunaan Konjungsi Temporal : 5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa teks berita yang termuat dalam surat kabar tersebut telah memenuhi struktur teks berita yang berisikan 5W+1H atau yang biasa disebut dengan unsur berita. Dengan banyaknya temuan pada teks berita tersebut sangat menarik untuk terus dibahas selain dari struktur yang terdapat serta kaidah kebahasaan didalamnya. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan berita dalam *Surat Kabar Kompas*, secara keseluruhan telah menerapkan enam kaidah kebahasaan teks berita yang dikemukakan oleh Kosasih, dengan baik. Melalui temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan dan penggunaan analisis struktur serta kaidah kebahasaan teks berita pada beberapa teks berita dari *Surat Kabar Kompas* (Edisi 29 Juli 2023) yang telah peneliti analisis dan pilih, sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kosasih.

Kendati demikian, hasil analisis yang temukan akan dijadikan sebagai modul pembelajaran analisis struktur dan kaidah kebahasaan untuk kelas VIII SMP. Selain memiliki struktur yang menarik untuk dibahas serta kaidah kebahasaan didalam setiap teks berita dapat memberikan gambaran pada anak-anak tentang bagaimana kesesuaian struktur dan kaidah berita untuk kelas VIII SMP.

REFERENCES

- ASVIVIANA, V. R., & Ngalm, H. A. (2016). Analisis Teks Berita Pada Media Massa Koran Solopos Berdasarkan Register Dan Fungsi Bahasa Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*), (January 2023). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/46522>

- Cahyani, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia.
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 35-40, (July 2023). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/106909>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E., & Endang, K. (2019). *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. B. (2018). Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang Ideal dan Inoatif. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(1), (July 2023). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/11765/10266>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2 (2), 218, (Agustus 2023). <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurida. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1-13, (Agustus 2023). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/2301>
- Pratita, D., Amrina, D. E., & Djahir, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 69-74, (July 2023). <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13129>
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Semarang:Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2010). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Tarigan, D. & Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- TIM Redaksi BIP. (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.